

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman dan juga teknologi, industri perfilman di Indonesia semakin berkembang dan berkualitas. Pada awal tahun 2019 film Indonesia mengalami peningkatan, keberagaman jenis film yang dihadirkan oleh para sineas mampu menarik perhatian masyarakat Indonesia hingga mengalahkan film asing. Dari hasil survei yang dilakukan oleh APFI (Asosiasi Produser Film Indonesia) menyebutkan bahwa penonton lebih berminat menonton film Indonesia (67%) daripada film asing (55%). APFI juga menyatakan bahwa film Indonesia dapat meningkat drastis pada awal tahun 2019 dikarenakan adanya pengaruh film drama keluarga (Putri, 2021).

Momen kepopuleran film dengan genre drama keluarga mulai muncul ke permukaan pada awal tahun 2019 dengan film “Imperfect” yang berhasil menarik 2,6 juta penonton, hingga pada awal tahun 2021 film ini meluncurkan *series* dengan 12 episode. Tidak hanya berhenti disini, film drama keluarga kian menjadi sorotan dengan berbagai cerita dan alur yang menarik yang mampu mengangkat permasalahan sosial yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada awal tahun 2020 terdapat film drama keluarga yang sangat populer yang di sutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko, yaitu film “Nanti kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)” (2020) dengan mengangkat permasalahan gaya pengasuhan orangtua dalam sebuah keluarga yang memiliki trauma masa lalu. Tidak hanya drama keluarga namun film dengan genre drama *romance* juga banyak yang menggunakan konflik keluarga sebagai latar cerita, yakni film “Maripossa” yang menceritakan kehidupan anak SMA yang hidupnya diatur sedemikian rupa oleh orangtuanya, lalu ada film “Dignitate” yang merupakan film yang diangkat dari sebuah novel dengan mengangkat konflik keluarga yang sangat rumit hingga berujung pada kematian. Pada tahun 2021 muncul film “Geez & Ann” yang membawa cerita tentang orangtua yang memegang penuh kendali atas keinginan serta cita – cita anak dikarenakan trauma masa lalu.

Konflik keluarga yang terjadi tidak jauh dari peranan orangtua dalam memberikan Pendidikan dan pengasuhan pada anak.

Masa anak – anak merupakan masa dimana anak mempelajari hal – hal baru dalam kehidupan. Masa ini merupakan waktu dimana peran orangtua sangat penting dalam tumbuh kembang sang anak. Pola pikir, sikap, dan kepribadian akan terbentuk seiring waktu berjalan, dan itu semua akan berjalan sesuai apa yang diberikan orangtua dan lingkungan pada si anak. Keluarga merupakan tempat dimana anak mempelajari kehidupan bersosial, cara mengekspresikan emosi, nilai nilai agama, norma dan juga adat yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Campur tangan orangtua merupakan kunci utama dalam membangun karakteristik anak (Rakhmawati, 2015).

Gaya pengasuhan orang tua sangatlah penting untuk menentukan pola pikir serta karakter anak saat dewasa. Anak – anak dengan pola pengasuhan yang baik dan benar akan tumbuh menjadi anak dengan karakter dan pola pikir yang lebih positif serta menjadi pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab, baik dalam kehidupan sosial maupun kepada diri sendiri. Berbeda dengan anak yang mendapatkan pola pengasuhan yang salah. Anak – anak yang mendapatkan tekanan dan tuntutan dari orangtua, hingga merenggut kebebasan anak untuk berekspresi akan menimbulkan karakter yang cenderung negatif. Hal seperti ini seringkali dianggap remeh oleh orang – orang karena dampak yang muncul seringkali lebih menyerang kondisi mental anak dibanding berdampak langsung pada lingkungan masyarakat (Putra, 2020)

Namun tanpa kita sadari hal ini masih banyak terjadi di lingkungan sekitar kita. Seperti pada salah satu kasus Ade Sara Angelina Suroto pada tahun 2014, dilansir dari *kompas.com*. Kasus Ade Sara ini merupakan kasus pembunuhan yang dilakukan oleh Hafid (mantan pacarnya) dan Assyifa (pacar baru Hafid). Menurut Elly Risman, seorang psikolog, tingkah laku yang dilakukan oleh Hafid dan Syifa menunjukkan adanya indikasi bahwa mereka tidak mendapatkan pola pengasuhan yang baik dan juga kasih sayang dari orangtua. Mereka memiliki kemungkinan menerima kekerasan, bentakan, atau perbandingan dari orangtua sejak kecil. Hal ini mengakibatkan mereka melampiasakan rasa yang timbul dengan hal – hal yang berdampak negatif pada

dirinya, namun dapat memuaskan perasaan buruk yang ada (Widiyani, 2014). Berdasarkan kasus tersebut sikap pengasuhan dengan membandingkan, membentak bahkan melakukan kekerasan, hal ini disebut dengan gaya pengasuhan otoriter atau *authoritarian parenting*. *Authoritarian parenting* merupakan *style parenting* yang memiliki tingkat kontrol terhadap anak yang tinggi dan tingkat responsif dari orangtua sangat rendah.

Banyaknya sineas yang mulai mengembangkan ide gagasan dalam pembuatan sebuah film, dengan mengangkat permasalahan sosial terutama *parenting*. Keterlibatan keluarga dalam sebuah kehidupan merupakan hal yang memang selalu berhubungan satu sama lain. Seperti halnya dalam sebuah film, genre keluarga, drama, komedi, horror, bahkan aksi sekalipun pasti akan ada keterlibatan keluarga didalamnya. Namun penggambaran *parenting* lebih ditonjolkan dalam genre drama keluarga, yang ditunjukkan dengan adanya interaksi antara orangtua dan anak, baik keharmonisan maupun permasalahan yang berasal dari konflik antara orangtua dan anak.

Dalam penelitian ini akan membahas mengenai gambaran *authoritarian parenting* dalam film drama keluarga, bagaimana film dapat membongkar sisi keluarga khususnya *authoritarian parenting* dalam sebuah alur cerita. Peneliti menggunakan lima film drama keluarga Indonesia, yang juga memiliki latar permasalahan keluarga dengan pengasuhan otoriter, yaitu film "Imperfect" (2019), "NKCTHI" (2020), "Dignitate" (2020), "Maripossa" (2020), dan "Geez&Ann" (2021). Peneliti menggunakan kelima film tersebut dikarenakan memiliki latar permasalahan yang sesuai dengan penelitian yaitu pengasuhan orangtua yang otoriter. Dibandingkan film drama keluarga yang juga tayang pada tahun 2019 hingga tahun 2021, kelima film ini lebih menonjolkan permasalahan keluarga yang berkaitan dengan pola pengasuhan otoriter, dengan sifat alami orangtua yang terus memberikan tekanan tanpa peduli dengan pilihan anak, dan dituntut untuk selalu menuruti keinginan orangtua. Dibandingkan film lain yang tidak menggambarkan pola pengasuhan otoriter secara jelas.

Pandemi karena Covid-19 menjadi awal catatan bagaimana kekerasan pada perempuan dan anak di Indonesia terus meningkat. Dengan diberlakukan *Work from Home* (WFH), kasus kekerasan yang terjadi di rumah tangga terus

bertambah. Di masa pandemi, orang tua seharusnya memiliki waktu lebih banyak mendampingi anak di rumah dan memberikan mereka kasih sayang serta perlindungan, tetapi yang terjadi adalah hal yang sebaliknya. Kasus kekerasan pada anak tercatat meningkat dari 11.057 pada tahun 2019, 11.278 kasus pada 2020, dan 14.157 pada tahun 2021 (Ramadhan, 2022).

Selain itu, kelima film tersebut merupakan film yang sempat populer hingga mendapatkan beberapa penghargaan. Film "Imperfect" yang diproduksi oleh Ernest Prakasa ini berhasil meraih 2,5 juta penonton dan juga berhasil meraih penghargaan di Festival Film Bandung 2020 serta Piala Maya sebagai Skenario Adaptasi Terpilih (Rahman, 2020). Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)" karya Angga Dwimas Sasongko, berhasil meraih penghargaan Golden Goblet di Festival Film Shanghai ke-23 (Azizah, 2020) dan berhasil meraih 118 ribu penonton pada hari pertama penayangan (Noviandi, 2020). Kemudian film adaptasi dari Wattpad, "Dignitate" berhasil meraih 236.210 penonton, selanjutnya ada film Maripossa yang juga merupakan film yang diadaptasi dari Wattpad mendapatkan 741.496 penonton ([bookmyshow](https://bookmyshow.com), 2020) Yang terakhir adalah film yang dirilis Netflix, yakni film "Geez & Ann", yang hingga saat ini berhasil menarik banyak penonton hingga muncul *series* yang dirilis pada awal bulan Februari 2022.

Ada sejumlah penelitian yang diterbitkan, yang menggambarkan tentang gaya pengasuhan. Peneliti menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian pertama dan kedua merupakan jurnal yang berkaitan dengan pola pengasuhan atau pola asuh orangtua. Literatur pertama ini menganalisis mengenai representasi peranan orangtua dalam film Disney dengan judul "Parental Roles in "The Circle of Life" Representations of Parents and Parenting in Disney Animated Films from 1937 to 2017". Penelitian ini menunjukkan tentang peranan orangtua dan teknik pengasuhan dari waktu ke waktu melalui analisis konten dengan populasi 85 film animasi Disney yang tayang dari tahun 1937 hingga 2017. Studi lain menunjukkan bahwa sebanyak 56% orang tua menggunakan gaya pengasuhan *authoritative* (Zurcher, Brubaker, Webb, & Robinson, 2020).

Sedangkan pada penelitian berjudul “*Parenting: Examples from Male/Female Literary Works*” menyebutkan bahwa tugas dalam memberikan pengasuhan terhadap anak dimiliki oleh seluruh anggota keluarga, baik ayah, ibu, paman, saudara laki – laki atau perempuan, bibi, dan seluruh masyarakat. Perilaku kenakalan pada anak disebabkan oleh kelalaian orangtua dalam tanggung jawab untuk memberikan pengajaran dan asuhan, serta juga faktor *external* yang berasal dari teman sebaya. Dalam penelitian tersebut, dianalisis berbagai bentuk pengasuhan yang terdapat dalam novel di Afrika. Temuan lainnya menunjukkan tentang pentingnya orang tua berkomitmen untuk memberikan pengasuhan pada anak untuk membentuk karakter anak. Orang tua harus lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak, memberikan pendampingan, membimbing mereka dari mulainya pertumbuhan untuk memperoleh karakter yang berkualitas dan baik (Simon & Edim, 2013).

Literatur selanjutnya berkaitan dengan salah satu film yang digunakan sebagai objek penelitian penelitian ini yaitu film NKCTHI. Artikel yang berjudul “*Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”*”, menunjukkan bahwa kedudukan dan peranan laki–laki, ayah, suami dalam sebuah keluarga masih sangat mendominasi dan menjadi pusat pemegang kendali dalam keluarga (Asri, 2020).

Sejauh pengamatan peneliti, masih banyak orangtua yang menerapkan pengasuhan otoriter untuk mendisiplinkan anak, di era yang serba modern ini banyak orangtua yang kurangnya mendapatkan pendidikan yang cukup hingga keadaan ekonomi yang buruk mengakibatkan masih banyaknya pola pengasuhan otoriter ditengah orangtua – orangtua milenial saat ini. Setelah menelusuri lebih jauh, hingga saat ini belum ada penelitian yang mengangkat *authoritarian parenting* dalam film drama keluarga. Hal ini yang mendasari peneliti tertarik untuk mengangkat pembahasan mengenai *authoritarian parenting* dalam film drama keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi adegan *authoritarian parenting* yang muncul dalam film drama keluarga dan juga untuk mengetahui bagaimana film membingkai *authoritarian parenting* dalam setiap adegan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah berapa besar frekuensi kemunculan maskulinitas dalam film, serta untuk mengetahui bagaimana sebuah film dapat membingkai authoritarian parenting dalam film drama keluarga "Imperfect" , "NKCTHI" , "Dignitate, "Mariposa" , dan "Geez&Ann"

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui frekuensi adegan authoritarian parenting dalam film drama keluarga indonesia.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana sebuah film dapat mem-framing authoritarian parenting yang terdapat dalam film drama keluarga indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan ilmiah bagi pembaruan penelitian yang berkaitan dengan topik authoritarian parenting dalam media film.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat menambah pengetahuan dampak dari sikap authoritarian parenting baik anak maupun orangtua, dan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam menghadapi sikap authoritarian parenting.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis membagi bab dalam lima bahasan, dimana masing-masing bab dibagi menjadi sub-bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori dan kerangka berpikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, validitas, reliabilitas dan tektik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran penelitian

